

## **PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET**

**Edi Syarifuddin**

**NIM. 0816011109**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,  
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

[e-mail: edisyarifuddin@yahoo.co.id](mailto:edisyarifuddin@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas, yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 13 orang putra dan 19 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket secara klasikal sebesar 5,9 dan siklus II secara klasikal sebesar 7,9. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,0. Persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) pada siklus I secara klasikal sebesar 71,8% dan siklus II secara klasikal sebesar 96,9%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,1%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and the results of learning the basic techniques of passing (*chest pass* and *over head pass*) XI IPS 1 grade basketball at MA Negeri Patas 2012/2013. This study school year is an action research conducted in two cycles. Consisting of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects graders XI IPS 1 MA Negeri Patas, totaling 32 people, consisting of 13 sons and 19 daughters. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis of the data in the first cycle activities learn the basic techniques of passing (*chest pass* and *over head pass*) in the classical style of basketball at 5,9 and the second cycle in the classical style of 7.9. From the first cycle to the second cycle increased by 2,0. Percentage of completeness results learn the basic techniques of passing (*chest pass* and *over head pass*) in the first cycle of 71,8% in the classical and in the classical second cycle of 96,9%. From cycle I to cycle II, an increase of 25,1%. Based on data analysis and the discussion concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of passing (*chest pass* and *over head pass*) basketball increased through the implementation of cooperative learning model type NHT grade students XI IPS 1 MA Negeri Patas school year 2012/2013.

**Kata-kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif, NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing*, bola basket.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, demokratis, dan tanggap terhadap masalah-masalah praktis yang harus segera diselesaikan. Sumber daya manusia yang demikian sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pendidikan menentukan hasil belajar, oleh karena itu proses pendidikan harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan siswa. Hasil belajar yang demikian adalah hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, dan psikomotor.

Kurikulum SMA/MA memuat beberapa mata pelajaran, antara lain IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Penjasorkes. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran,

stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan (Depdiknas, 2006:163). Sependapat dengan hal tersebut, Lutan dan Suherman (2000: 1) menegaskan bahwa penjasorkes adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Proses pembelajaran Penjasorkes, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Melalui penjasorkes diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pembelajaran Penjasorkes pada khususnya masih mengalami permasalahan karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi, sehingga anak didik akan cepat bosan dan menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian diawali dengan melakukan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 20 Nopember 2012

di MA Negeri Patas pada siswa kelas XI IPS 1 dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa ditemukan beberapa masalah baik dari aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 orang siswa. persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *chest pass* bola basket pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas secara klasikal tergolong cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 32 orang, yang tergolong aktif sebanyak 1 orang (3,12%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 23 orang (71,8%) dan tergolong kurang aktif sebanyak 8 orang (25%). Sedangkan pada persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *over head pass* bola basket pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas secara klasikal tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 32 orang, yang tergolong sangat aktif tidak ada, yang tergolong aktif sebanyak 3 orang (9,37%), yang tergolong cukup aktif sebanyak 19 orang (59,3%) yang

tergolong kurang aktif sebanyak 10 orang (31,2%), dan yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,14, dengan nilai rata-rata seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada materi teknik dasar *passing* bola basket adalah cukup aktif.

Dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas dalam materi teknik dasar *chest pass* bola basket siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 8 siswa (25%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa (65,62%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (9,37%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (25%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (75%). Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar *over head pass* bola basket, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 6 orang (18,7%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (68,75%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (12,5%) dan kategori sangat kurang (0%). Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (18,7%) dan siswa yang

tidak tuntas sebanyak 26 orang (81,2% ). Jadi secara klasikal tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar passing (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket, siswa yang tuntas sebanyak (21,85%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak (78,10%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar materi teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diketahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih rendah. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah: (1) Dilihat dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. (2) Dari segi *metrik* siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan materi pelajaran dengan baik dan benar. (3) Dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran. (4) Dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar *passing* bola basket. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang masih kurang.

Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar *passing* bola basket, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa dalam memahami materi teori dalam materi teknik dasar *passing* bola basket. Pada aspek afektif permasalahan yang terjadi adalah siswa masih kurang dalam bekerjasama untuk memecahkan persoalan-persoalan mengenai suatu materi pembelajaran. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih terdapat siswa yang belum tuntas melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket dalam sikap awal siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang (31,25%), pada sikap pelaksanaan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang (62,25%), dan pada sikap akhir siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (15,6%). Sedangkan pada teknik dasar *over head pass* bola basket dalam sikap awal siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), pada sikap pelaksanaan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (68,75%), dan pada sikap akhir siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang (12,5%).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, model pembelajaran yang akan digunakan diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang

menyenangkan dan yang terpenting materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket. Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini karena (1) Model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa MA Negeri Patas yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif tipe NHT. (2) Pada model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya. (3) Model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, siswa dapat saling isi mengisi dengan siswa

lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik. Suasana belajar akan lebih kondusif, yang akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas hasil belajarnya.

Selain dari beberapa alasan di atas, peneliti telah menemukan beberapa sumber yang menyatakan bahwa, hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran dengan tipe NHT juga dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu: (1) Ardiyana, I Kadek (2012: 103) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013. (2) Lanang Bawa, I Made (2012: 116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013.

Terkait dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian yaitu 32 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Februari dan 7 Maret 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 14 Maret dan 21 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola basket MA Negeri Patas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan

lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,9 dengan kategori cukup aktif. Adapun rinciannya sebagai berikut : Siswa dengan kategori sangat aktif (0%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 17 orang (53,1%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (43,7%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 1 orang (3,1%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif (0%).

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 8$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	17 siswa (53,1%)
2	$6 \leq \bar{X} < 8$	Aktif	17 siswa	53,1%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 6$	Cukup Aktif	14 siswa	43,7%	15 siswa (46,8%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	1 siswa	3,1%	Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
		Jumlah	32 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket pada siklus I disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket secara klasikal sebesar 71,8. Artinya nilai 71,8 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket siklus I berada pada rentang 65-74 dengan kategori cukup (tidak tuntas). Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (71,8%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (28,1%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa dengan kategori sangat baik (0%), siswa dengan kategori baik sebanyak 23 orang (71,8%), siswa dengan kategori cukup sebanyak 9 orang (28,1%), siswa dengan kategori kurang (0%), dan siswa dengan kategori sangat kurang (0%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	23 Siswa Tuntas (71,8%)
2	75-84	23	71,8%	B	Baik	
3	65-74	9	28,1%	C	Cukup Baik	9 Siswa Tidak Tuntas (28,1%)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,9 dengan

kategori sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 13 orang (40,6%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 orang (56,2%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 1 orang (3,1%), siswa dengan kategori kurang aktif (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola basket Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 8$	Sangat Aktif	13 siswa	40,6 %	31 siswa (96,8%) Aktif
2	$6 \leq \bar{X} < 8$	Aktif	18 siswa	56,2%	
3	$5 \leq \bar{X} < 6$	Cukup Aktif	1 siswa	3,1%	1 siswa (3,1%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			32 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 96,9. Artinya nilai 96,9 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket siklus II berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Siswa yang tuntas sebanyak 31 orang (96,9%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (3,1%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 9 orang (28,1%), siswa dengan kategori baik

sebanyak 22 orang (68,75%), siswa dengan kategori cukup sebanyak 1 orang (3,1%), siswa dengan kategori kurang (0%), dan siswa dengan kategori sangat kurang (0%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	9	28,1%	A	Sangat Baik	31 Siswa Tuntas (96,9%)
2	75-84	22	68,75%	B	Baik	
3	65-74	1	3,1%	C	Cukup Baik	1 Siswa Tidak Tuntas (3,1%)
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		32	100%			

## PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di MA Negeri Patas pada siswa kelas XI IPS 1 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe NHT yang merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor dada

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi

awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 15 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 31 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola basket

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	5,9%	Belum Aktif	2,0%
2	Siklus II	7,9%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola basket

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	71,8%	Belum Aktif	25,1%
2	Siklus II	96,9%	Sudah Aktif	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas, yakni sebesar 96,9 dari nilai maksimal 100.

Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 96,9% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 80 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2008: 89). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46)

Selain itu, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Ardiyana, I Kadek (2012: 103) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013. (2) Lanang Bawa, I Made (2012: 116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil

belajar *passing* sepakbola meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPS 1 MA Negeri Patas tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ardiyana, I Kadek. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk*

*Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha Singaraja.

Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lanang Bawa, I Made. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepakbola.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha Singaraja.

Lutan, Rusli dan Adang Suherman. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan